

ABSTRACT

NILWANANDA, JELIN INDAH. (2019). **The Stop Aspiration and Unaspiration Mastery among Batch 2014 Students of English Letters Department Universitas Sanata Dharma**. Yogyakarta: English Letters Department, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

English, as an international language, is a tool to communicate between people all across the world. In Indonesia, people learn English as a second language since in elementary school even in kindergarten or playgroup. Although Indonesian learn English since early age, there must be some difficulties in pronouncing the words affected by their native language. There are many differences between English phonology and Indonesian phonology. One of them is the rule of English phonology, aspiration.

In this research, there are two problems that will be discussed. The first is to find out the stop aspiration and unaspiration mastery among batch 2014 students of English Letters Department Sanata Dharma University. The second is to observe what causes the participants' errors in pronouncing the stop aspiration and unaspiration words given.

In conducting this research, the researcher uses a voice recorder to collect the data. The object of this research is the pronunciations of twenty five students of batch 2014 English Letters Department Sanata Dharma University. The researcher gives them 20 words to pronounce: 10 words containing stop aspiration and 10 words containing stop unaspiration. Then, the researcher uses phonological approach to analyze the participants' pronunciations.

Based on the result of the analysis, first, the participants' mastery of stop aspiration sounds /p, t, k/ is 39.2%. The result is included in poor category. It means the participants are not fully aware of the aspiration in the words given by the researcher. Second, the participants' mastery of stop unaspiration sounds /b, d, g/ is 100%. The result is included in very good category. It means the participants are fully aware of the unaspiration in the words given. There is a reason behind 152 errors made by the participants. The errors is affected by the native language of the participants, Indonesian. It occurred because the participants are not familiar with aspiration since consonants /p, t, k/ are not aspirated in Indonesian.

ABSTRAK

NILWANANDA, JELIN INDAH. (2019). **The Stop Aspiration and Unaspiration Mastery among Batch 2014 Students of English Letters Department Universitas Sanata Dharma**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi antara orang-orang di seluruh dunia. Di Indonesia, orang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sejak di sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak. Walaupun orang-orang Indonesia belajar bahasa Inggris sejak usia dini, pasti ada beberapa kesulitan dalam berbahasa Inggris karena dipengaruhi oleh bahasa asli mereka. Ada banyak perbedaan antara fonologi bahasa Inggris dan fonologi bahasa Indonesia. Salah satunya adalah aturan fonologi bahasa Inggris, aspirasi.

Ada dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pertama, menemukan kemampuan mahasiswa angkatan 2014 Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma dalam mengucapkan bunyi letupan yang diaspirasi dan letupan yang tidak diaspirasi. Kedua, mengamati apa yang menjadi penyebab kesalahan peserta dalam mengucapkan kata-kata yang mengandung bunyi letupan yang diaspirasi dan letusan yang tidak diaspirasi.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan perekam suara untuk mengumpulkan data. Objek penelitian ini adalah pelafalan dari dua puluh lima mahasiswa angkatan 2014 Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma. Peneliti memberikan 20 kata kepada peserta untuk diucapkan: 10 kata yang mengandung bunyi letupan yang diaspirasi dan 10 kata yang mengandung bunyi letupan yang tidak diaspirasi. Kemudian peneliti menggunakan pendekatan fonologis untuk menganalisis pelafalan peserta.

Berdasarkan hasil dari analisis, pertama, kemampuan peserta dalam mengucapkan bunyi letupan yang diaspirasi /p, t, k/ adalah 39.2%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori buruk dan artinya peserta tidak sepenuhnya menyadari aspirasi yang terdapat dalam kata yang diberikan oleh peneliti. Kedua, kemampuan peserta dalam mengucapkan bunyi letupan yang tidak diaspirasi /b, d, g/ adalah 100%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dan artinya peserta sepenuhnya menyadari ketidaspirasian yang terdapat dalam kata yang diberikan. Ada penyebab dibalik 152 kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh bahasa asli dari peserta yaitu bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena peserta tidak terbiasa dengan aspirasi dan konsonan /p, t, k/ dalam bahasa Indonesia tidak diaspirasi.